**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS**

**DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA**

**KOPERASI DPRD PROVINSI SUMBAR**

*ANALYSIS OF LIQUIDITY RATIO AND PROFITABILITY RATIO*

*IN ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE IN THE COOPERATIVE*

*OF THE SUMBAR PROVINCE*

**Ivonne Phamela Semeth dan Delvianti**

Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,

Alamat Jl. Veteran Dalam, No. 26 B Padang

Email: [Ivonne27@gmail.com](mailto:Ivonne27@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui: untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dan pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada koperasi DPRD Provinsi Sumbar berdasarkan analisis pada tahun 2012-2014. Metode pengumpulan data Penelitian Lapangan, Penelitian Kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah 1. analisis likuiditas dan 2. analisis profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan laba rugi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dijawab rumusan masalah Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dan bagaimana kinerja keuangan pada koperasi DPRD Provinsi Sumbar berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2016.

Kata Kunci : Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan kinerja keuangan.

***Abstract***

*The study aims to review learns: For knowing how developments liquidity ratios and profitability ratios and determine the effect of liquidity ratios and profitability ratios Against Financial boarding costs On cooperative based analysis of West Sumatra DPRD ON Year 2012-2014 , Data collection methods Field Research, Research Library. The analytical method used is the analysis of liquidity 1. And 2. Singer Research profitabilitas.Hasil analysis showed that: Liquidity Ratio and Profitability hearts assess ON Cooperative Finance costs kos West Sumatra DPRD Start Up Year 2012 Year 2016 Data WITH What is needed is a Financial Statement consisting Of Balance Sheet and Income Statement. Based on the findings of the data analysis can be answered formulation of the problem How Developments Profitability ratios and liquidity Cooperative of West Sumatra Provincial Parliament and liquidity ratios and how costs Financial kos West Sumatra DPRD ON cooperative based on the analysis of liquidity ratios and profitability ratios ON year 2012-2016*

*Keywords : Liquidity Ratios And Profitability Ratios Financial boarding costs.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan . Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) IAI (2012: 19)) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban *(stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Asosiasi profesi akuntansi pada tahun 2010 telah melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan Mchugh dalam Bandi dan Hananto,2016).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan Permen No. 14/Per/M.KUKM/XI/2012 tentang UMKM dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam. Bentuk badan usaha yang disesuaikan dengan jiwa Pasal 33 UUD 1945 adalah Koperasi. Koperasi mempunyai ciri-ciri khas yang tidak dimiliki oleh bentuk badan usaha lainnya. Diantara ciri khasnya yang menonjol adalah koperasi berorientasi pada kepentingan anggota. Koperasi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi DPRD Propinsi Sumatera Barat adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang sedang berkembang, hal itu dibuktikan dengan jumlah anggota yang ada pada koperasi sangat besar di atas rata-rata, Koperasi DPRD Provinsi Sumatera Barat Selatan juga memiliki omzet yang cukup besar dan jumlah karyawan yang cukup banyak, oleh karena itu dengan apa yang telah dimiliki oleh Koperasi DPRD Provinsi Sumatera Barat sekarang ini seharusnya juga telah didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik karena dengan adanya laporan keuangan yang baik sangat membantu koperasi dalam menjalankan usahanya.

Untuk mencapai laporan keuangan yang baik tentunya harus mengacu pada standar akuntansi keuangan yang ada yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Akuntansi. Oleh karena itu, mengingat pentingnya penyajian laporan keuangan yang baik dalam meningkatkan usaha koperasi peneliti memandang perlu melakukan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada koperasi Koperasi DPRD Provinsi Sumatera Barat yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Akuntansi Perkoperasian.

Sebagai suatu badan usaha, koperasi tentu sama–sama mempunyai tujuan seperti badan usaha lainnya, yakni untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 .

Untuk mencapai tujuan itu, koperasi harus dikelola dengan baik dan efisien oleh pengurus dan manager koperasi sehingga dapat memberikan keuntungan bagi anggota koperasi. Para kreditor dapat melihat keberhasilan yang telah dicapai koperasi, sehingga bersedia memberikan kredit yang diajukan koperasi guna memperluas dan mengembangkan unit kegiatan usahanya.

Menurut Standar akuntansi yang berlaku untuk koperasi pada saat ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu badan usaha bisa berasal dari luar badan usaha misalnya pemilik perusahaan, kreditur, instansi pemerintah dan lain-lain. Sementara dari dalam koperasi itu sendiri misalnya manajer koperasi, pengurus, anggota koperasi melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis rasio likuiditas serta rasio profitabilitas karena hal ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah koperasi. Penelitian ini untuk melihat sejauh mana analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas bisa menjadi salah satu alat untuk menilai kinerja koperasi. Hasil dari penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar**

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas selama periode 2012-2016 pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar ?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada koperasi DPRD Provinsi Sumbar berdasarkan analisis pada tahun 2012-2016 ?

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas selama periode 2012-2016 .
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada koperasi DPRD Provinsi Sumbar berdasarkan analisis pada tahun 2012-2016.
3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi DPRD Provinsi Sumbar sendiri sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola koperasi sehingga menjadi koperasi yang mandiri dan tentunya dapat mensejahterakan kehidupan anggotanya dan masyarakat dilingkungannya .
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai rujukan masyarakat ilmiah yang akan melakukan penelitian yang sama di masa datang .
3. Bagi pengembangan ilmu, merupakan sumbangan ilmiah dalam dunia Pendidikan, khususnya bagi program studi akuntansi dan ekonomi Koperasi .

**Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penulisan ini agar tidak menyimpang dari yang telah ditentukan dan bernilai suatu karya ilmiah, maka penulis mengemukakan sistematika pembahan yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

Bab I : Merupakan pendahuluan membahas masalah secara umum yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan diakhiri dengan time schedule.

Bab II : Membahas masalah landasan teori tentang pengertian koperasi, pengertian laporan keuangan , pentingnya analisis laporan keuangan yang mencakup analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas serta kerangka konseptualnya

Bab III : Membahas tentang tinjauan umum Koperasi DPRD Provinsi Sumbar dimana yang dibahas adalah : lokasi penelitian, sejarah lokasi penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data .

Bab IV : Membahas tentang Hasil dan Analisis Penelitian. Dalam bab ini akan dilakukan pengolahan data-data yang ada melalui rasio-rasio keuangan, setelah itu akan dilanjutkan dengan analisa dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulis skripsi ini

Bab V : Membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perusahaan guna menentukan kebijakan yang akan ditempuh dikemudian hari.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Koperasi**

Pengertian Koperasi

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia. Pengertian Koperasi Menurut undang-undang Perkoperasian No.17 tahun 2012 menyatakan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi..

Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek sosial sebagai watak kebersamaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan secara umum koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. (PSA No 27, 2013)

Untuk menempatkan koperasi pada proporsi yang semestinya dalam perekonomian nasional, maka diperlukan penentuan bidang atau ruang gerak koperasi dan hal ini menuntut inventarisasi aktivitas ekonomi yang ada, dan barulah kemudian pada kesempaan berikutnya memberikan sektor-sektor ekonomi yang jelas bagi koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi mempunyai tugas yang berat dibandingkan dengan sektor swata maupun sektor pemerintahan.

Adapun ciri perusahaan koperasi yang dapat membedakan dengan perusahaan komersial dan non komersial adalah pada jati diri anggota sebagai pemilik modal, pengambil keputusan dan pelanggan/karyawan dari perusahaan bersama. Selain itu struktur demokratis, orientasi pelayanan ditujukan pada pelayanan kepada perusahaan anggota atau anggota perorangan, sikapnya terhadap peranan modal semata-mata sebagai alat, cara pandang berbagai keuntungan yang diperoleh dari transaksi dengan anggota (pelayanan dekat dengan biaya), serta cara khusus dalam membagikan SHU (cadangan, pengembalian SHU sesuai jasa, pendidikan dan latihan, kegiatan sosial).

Dengan diberlakukannya Undang-undang perkoperasian yang baru maka kata-kata yang berwatak sosial sudah tidak nampak lagi sehingga terdapat kesan bahwa pengertian koperasi sekarang ini tidak berarti sebagai badan sosial seperti apa yang disalah tafsirkan oleh orang banyak.

Jelas bahwa koperasi Indonesia yang berasakan kekeluargaan dan mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan yang penulis sampaikan, sehingga bila ada koperasi yang tidak mempunyai prinsip di atas dapat dikatakan bukan merupakan bentuk koperasi Indonesia.

Menurut Sumarsono (2003;12-13) koperasi juga mempunyai peranan bagi masyarakat yaitu, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat, dan memeratakan pendapatan.

1. Fungsi dan Peranan Koperasi

Koperasi berfungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masng anggota. Terbentuknya dan berkembangnya koperasi berarti masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berrlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untk memperbaiki ekonomi anggotanya.

Fungsi koperasi Menurut UU No. 17 tahun 2012, tentang Pokok –Pokok Perkoperasian :

* 1. Alat perjuangan ekonomi rakyat untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
  2. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
  3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
  4. Alat Pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.
  5. Dari uraian di atas, maka koperasi harus berfungsi Sebagaimana mestinya. Agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat sehingga dapat tercapai tujuan bersama.

Koperasi dalam rangka pembangunan ekonomidan pengembangan kesejahteraan anggota khususnya, serta masyarakat pada umumnya berperan meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan makmur, meningkatkan taraf hidup rakyat. Peranan koperasi Menurut UU No. 17 tahun 2012, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian :

1. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
2. Mempertingi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
3. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Dari uraian di atas peranan koperasi dalam membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu perlu ditanamkan dan ditingkatkan kesadaran berkoperasi.

1. Jenis-jenis Koperasi
2. Koperasi Konsumsi

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dengan konsumsi.

Funsi dari koperasi konsumsi adalah :

* 1. Sebagai penyalur tanggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari ke konsumen.
  2. Harga barang sampai ke tangan pemakai menjadi murah.

1. Koperasi Produksi

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya menghasilkan sesuatu bersama-sama. Koperasi produksi biasanya didirikan oleh produsen-produsen kecil yang bekerja sama untuk kepentingan bersama.

1. Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Kredit)

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya Setiap orang mempunyai kepentingan langsung dalam laporan perkreditan. Fungsi koperasi simpan pinjam :

* 1. Membantu keperluan kredit para anggotanya yang sangat membutuhkan dengan syarat ringan.
  2. Mendidik para anggotanya supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
  3. Mendidik anggotanya untuk hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan.

1. Koperasi Jasa

Adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

1. Koperasi Serba Usaha/Koperasi Unit Desa (KUD)

Adalah koperasi yang bertujuan meningkatkan produksi dan kesejahteraan rakyat di daerah pedesaan di mana satu uniyt desa terdiri dar beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi dianjurkan membentuk satu Koperasi Unit Desa.

Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan, lebih lanjut dalam SAK dinyatakan bahwa karaktristik laporan keuangan bagi koperasi sebagai berikut :

1. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus dan anggotanya dalam rapat anggota tahunan.
2. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan.
3. Sesuai dengan posisi masing-masing sebagai bagian dari jaminan system koperasi, maka beberapa akuntansi atau beberapa istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban / kekayaan bersih.
4. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan anggota dan bukan anggota. Pada rapat tahunan, SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang dan anggaran dasar koperasi.
5. Dengan adanya konsep Sistem Jaringan Koperasi dan Peraturan Pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya, dan sebaliknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tida dimilikinya.
6. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.(IAI,2012:27)

**Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , dalam Dwi Prastowo Darminto, dkk (2013 : 40) kata analisis didefinisikan sebagai berikut :Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan “*.*

Menurut pengertian tersebut Dwi Prastowo Darminto, dkk (2013 : 40) mengemukakan “ Analisa laoran keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut , dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri “.

Leopold A. Bernstein dalam Dwi Prastowo Darminto, dkk (2013 : 40) mengemukakan definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut : Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. “

Menurut Munawir (2010)dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan *(progress report)*. Selain itu, dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat *(recorded fact)*, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi *(accountung convention and postulate),* serta pendapat pribadi *(personal judgement).*

Pada umumnya, laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, tetapi dalam praktik keseharian sering pula diikut sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu memperoleh penjelasan, seperti laporan sumber dan penggunaan kas atau arus kas, laporan biaya produksi, dan lain-lain. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat berkomunikasi dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena itulah sering juga disebut sebagai *language of business.*

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar, yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu.
2. Laporan rugi-laba, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal/laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam Neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.
4. Laporan arus kas, memperlihat aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

**Standar Akuntansi Koperasi**

Pada aktualnya SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) mengenai Akuntansi Koperasi sudah dicabut, tetapi untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan akuntansi-nya maka akan saya ulas sedikit dengan tujuan untuk mereview bab akuntansi koperasi terdahulu.

Sebenarnya dalam penyusunan akuntansi koperasi tidak berbeda jauh dengan penyusunan akuntansi umum (perusahaan dagang/jasa).

**Berikut sedikit ulasannya** :

Koperasi harus dikelola secara profesional. Seperti pada Badan Usaha lain, peranan akuntansi sangat penting untuk mengelola keuangan koperasi. Pada prinsipnya akuntansi koperasi tidak jauh berbeda dengan akuntansi perusahaan lainnya. Beberapa perbedaan mendasar diatur dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

**Perlakuan Akuntansi Koperasi**

1. Aktiva

Paragraf 63“*aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terkait penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian diakui sebagai aktiva lain-pain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan*”.

Aktiva yang dicadangkan untuk kepentingan bersam para anggota merupakan aktiva yang bukan milik koperasi. Oleh karena itu pengurus harus mempertanggujawabkan penggunaan aktiva ini dan dalam pencatatannya tidak boleh diakui sebagai aktiva koperasi.

Paragraf 65 “*aktiva-aktiva yang dikelola oleh koperasi, tetapi bukan milik koperasi, tidak diakui sebagai aktiva, dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan*”.

1. Kewajiban

Untuk kewajiban yang diatur dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) adalah simpanan sukarela. Simpanan pokok dan simpanan wajib merupakan modal koperasi karena simpanan ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Simpanan anggota yang sifatnya sukarela (simpanan sukarela) tidak dapat dianggap sebagai modal karena simpanan ini dapat diambil sewaktu-waktu. Oleh karena itu simpanan sukarela dianggap sebagai hutang sebagaimana dijelaskan dalam paragraf berikut :

Paragraf 61 simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat nilai nominalnya.

1. Ekuitas

Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang memenuhi syarat sebagai anggota. Oleh karena itu ekuitas koperasi merupakan kumpulan dari setoran para anggota baik berupa simpanan pokok maupun simpanan wajib yang tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih tercatat sebagai anggota. Selain itu ekuitas koperasi berasal dari modal sumbangan, modal penyertaan, cadangan dan SHU yang belum dibagi.

1. Pendapatan

Paragraf 67 pendapatan yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota diakui sebesar pendapatan bruto.

Paragraf 69 pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) yang dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.

1. Beban

Paragraf 72 beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Hasil akhir akuntansi koperasi adalah laporan keuangan, yang terdiri dari :

1. Neraca

Menyajikan mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi, dan hibah/donasi. Simpanan sukarela dimasukkan dalam utang lancar. Hal ini disebabkan simpanansukarela merupakan simpanan yang dapat diambil setiap saat. Aktiva disajikan menurut tingkat *Likuiditas* dan hutang disusun berdasarkan jatuh temponya.

1. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitunga hasil usaha atau laporan SHU memuat hasil usaha dengan anggota dan laba/rugi kotor dengan non anggota. Pada dasarnya, harus diadakan pemisahan antara penggunaan pendapatan yang diperoleh dari pelayanan terhadap anggota sendiri dan terhadap pihak ketiga atau non anggota. Demikian pula harus dibedakan terhadap pihak ketiga atau non anggota. Jadi bagian SHU yang diperoleh dari pelayanan terhadap pihak ketiga, termask bukan anggota, tidak boleh dibagikan pada anggota karena bagian pendapatan ini bukan diperoleh dari jasa anggota sehingga lebihbaik digunakan untu biaya cadangan.

1. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan kas pada periode tertntu yang tersiri dari saldo awal, sumber penerimaan, pengeluaran kas pada periode tertentu.

1. Laporan promosi ekonomi anggota

Adalah laporan yang mengikhtisarkan manfaat ekonomi yang didapat anggota selama periode tertentu. Laporan ini mengikhtisarkan :

1. Manfaat ekonomi dari pembelian atau pengadaan barang;
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama;
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat ko[erasi;
4. Manfaat ekonomi dari pembagian SHU
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menyajikan pengungkapan (*disclousure*) yang memuat :

Yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi antara lain mengenai :

1. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi baik dengan anggota maupun dengan nonanggota;
2. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dll;
3. Dasar penetapan harga pelayanan baik kepada anggota maupun kepada nonanggota.

Pengungkapan informasi lain, diantaranya :

1. Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum di AD/ART (anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) maupun dalam praktik yang dilakukan koperasi;
2. Aktivitas koperasi dalam pembangunan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian usaha manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota;
3. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan nonanggota.
4. Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan nnanggota.
5. Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh dari hibah atau sumbangan;
6. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi;
7. Aktiva yang diperoleh dari hibah dalam bentuk pengalihan sahan dari perusahaan swasta;
8. Pembagian SHU dan penggunaan cadangan;
9. Hal dan tanggungan pemodal yang modalnya berupa modal penyertaan;
10. Penyelenggaraan Rapat Anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh pada perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan;
11. Penyelenggaraan Rapat Anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh pada perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

**Tahap Pencatatan Akuntansi Koperasi**

1) Jurnaladalah daftar atau buku tempat mencatat transaksi secara kronologis (berurutan) sesuai tanggal terjadinya transaksi dengan mencantumkan akun yang didebet dan akunyang dikredit serta jumlah nominal masing-masing.

2) Buku Besar(*Ledger*) adalah kumpulan akun-akun suatu perusahaan. Pencatatan atas bertambah atau berkurangnya suatu akun dalam buku besar akan mempengaruhi satu atau lebih akun lainnya. Hal ini merupakan akibat dari sistem pencatatan berpasangan (double entry system), artinya adalah pengaruh dari kenaikan atau penurunan suatu akun adalah bertambahnya atau berkurangnya akun lain. Didalam penyusunan buku besar dibutuhkan kode akun yaitu simbol berupa angka, huruf, atau gabungan keduanya yang menunjukkan akun tertentu.

3) Buku Besar pembantu (*Subsidiary Ledger*) adalah buku besar yang digunakan untuk merinci lebih lanjut informasi yang terdapat dalam salah satu akun didalamnya. Akun yang memiliki buku besar pembantu disebut akun pengendali (*controlling account*). Terdiri dari :

1. Buku piutang kepda anggota;
2. Buku utang pada anggota;
3. Buku utang;
4. Buku piutang
5. Buku simpanan anggota;
6. Buku aktiva tetap.

4) Neraca Saldoyang merupakan kumpulan saldo-saldo buku besar di akhir periode;

5) Jurnal penyesuaian (*adjusting entries).* Pencatatan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*). Pada prinsipnya metode akrual adalah mengakui pendapatan yang sudah menjadi haknya walaupun belum diterima dan membebankan biaya bila sudah menjadi kewajibannya.

6) Neraca Lajur (*worksheet*).

**Analisis Rasio**

Analisis rasio, yaitu suatu rasio yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah yang lainnya atau perbandingan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya, baik itu pos-pos neraca maupun pos-pos laporan laba-rugi. Hubungan itu menjadi bermanfaat karena hubungan tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang bermakna. Rasio-rasio keuangan ini biasanya dinyatakan dalam satuan persentase (%) atau “berapa kali” pembilang dibandingkan penyebutnya.

* 1. Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di dalam koperasi rasio ini diukur dengan membandingkan kas dan bank di satu sisi dengan kewajiban lancar di sisi lainnya. Rasio ini menunjukan kemampuan kas dan bank untuk menutup kewajiban lancar.

x 100 %

(Kasmir,2012)

Disamping rasio *Likuiditas* terdapat rasio-rasio lain yang sebetulnya masih termasuk rasio *Likuiditas* tersebut antara lain :

1. Rasio Cepat ( *Quick Ratio* )

Rasio cepat adalah perbandingan aktiva lancar dikurangi sediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukan kemampuan aktiva lancar yang likuid untuk menutup kewajiban lancar .

(Kasmir,2012)

1. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar menutup kewajiban lancar .

x 100 %

(Kasmir,2012)

* 1. Rasio *Profitabilitas*

Rasio Profitabiltas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir,2012). Kemampuan menghasilkan laba tersebut diukur dengan suatu perbandingan antara laba dengan modal, yang dikenal dengan nama *return on equity (ROE)*, dan atau perbandingan antara laba dengan investas, yang dikenal dengan nama *return on investment (ROI).* Disamping itu ada ukuran yang dinamakan *Profitabilitas* Ekonomi. Perbedaan antara *Profitabilitas* ekonomi dengan *return on investment (ROI)* adalah bahwa ROI merupakan perbandingan antara Laba Setelah Pajak dengan Total Aktiva , sedangkan *Profitabilitas* Ekonomi merupakan perbandingan antara Laba Sebelum Bunga dan Pajak dengan Total Aktiva. Rasio pada koperasi tersebut terdiri dari:

1. Rasio Modal Sendiri

Rasio modal sendiri adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan persentase hasil yang telah diperoleh koperasi diukur dari modal sendiri.

x 100 %

(Kasmir,2012)

1. Rasio Ekonomis

Rasio ekonomis adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan total aset. Rasio ini menunjukkan persentase hasil yang diperolehan koperasi diukur dari seluruh aktiva koperasi .

x 100 %

(Kasmir,2012)

Di dalam koperasi ada ukuran yang diistilahkan sebagai *Return On Asset (ROA)*, yang membandingkan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan, dan *Asset Turn Over (ATO)* yang merupakan perbandingan volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi .

x 100 %

x 100 %

(Kasmir,2012)

*ROA ( Return On Asset )*

*Return On Asset ( ROA )* atau *Return On Investment ( ROI )* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan . ROA=10%, misalnya, berarti perusahaan menggunakan Rp. 1.000,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp. 100,00 dengan demikian rasio ini dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak *(Earning After Tax)* dengan aktiva rata-rata.

x 100 %

(Kasmir,2012)

Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja perusahaan semkain baik. Hasil dari rasio ini disamping dapat dibandingkan dengan rasio industri dapat juga diperbandingkan dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku .

Di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : Permen No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009, rumusan ROA disebut sebagai *Profitabilitas* Asset, yang termasuk dalam kelompok aset penilaian Kemandirian dan Pertumbuhan . Secara umum *Profitabilitas* adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh SHU. Rumusan *Profitabilitas* asset tersebut diukur dengan membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) sebelum bunga dan pajak Total Aset, sehingga rumusannya menjadi:

x100%

(Kasmir,2012)

Menggunakan Rasio-rasio Keuangan

Menurut Suad Husnan (2010 : 567) mangemukakan bahwa pada umunya digunakan dua cara untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan asumsi bahwa metode akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan konsisten dari waktu ke waktu, dan sama dengan yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan lain (kalau ternyata berbeda, maka analisis laporan keuangan perlu melakukan penyesuaian), maka rasio-rasio keuangan yang dihitung bisa ditafsirkan dengan : Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan di masa lalu. Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri.

Menurut Dwi Prastowo Darminto, dkk (2013 : 40) mengemukakan Metode Analisis Laporan Keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 2 metode , yaitu :

* 1. Metode Analisi Horizontal (Dinamis)

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara mebandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya . Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda . Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode)

* 1. Metode Analisis Vertikal (Statis)

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama . Oleh karena membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama maka disebut metode vertikal . Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.

**Kinerja Keuangan**

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2011;52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak *(stakeholders)*, seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Menurut Mulyadi (2014;419) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karywannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja secara umum dapat diartikan sebagai penilaian/ukuran terhadap efektivitas dan efisiensi msing-masing individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan/ organisasi.

Perusahaan atau koperasi memutuskan mengambil sejumlah uang untuk dipinjam dengan menetapkan berapa besar pinjaman jangka pendek dan panjang. Pendanaan jangka pendek biasanya untuk membiayai investasi pada aktiva lancar. Sejumlah perusahaan atau koperasi mengalami kesulitan keuangan yang sangat mendalam, karena menggunakan pinjaman jangka pendek untuk investasi jangka panjang. (Menurut Mulyadi 2014;429)

1. Analisis Rasio Pada Koperasi

Menurut Sudono Susanto (2010) Ada 2 macam cara perbandingan dalam mengadakan analisis rasio yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Membandingkan rasio sekarang *(present ratio)* dengan rasio dari waktu yang lalu (rasio historis), maka dapat diketahui perubahan rasio dari tahun ke tahun.

b. Membandingkan rasio-rasio koperasi *(company ratio)* dengan rasio rata-rata, aka akan dapat diketahui kondisi koperasi yang bersangkutan.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan koperasi akan dapat di peroleh suatu gambaran mengenai posisi keuangan suatu koperasi serta hasil-hasil yang telah dicapai suatu koperasi, maka harus diadakan suatu analisis terhadap data keuangan koperasi tersebut dan data-data tercermin dalam laporan keuangannya. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan dan kinerja koperasi DPRD propinsi Sumatera Barat, maka penulis akan menganalisis laporan keuangannya dengan cara membandingkan tingkat *Likuiditas*, dan *Profitabilitas* untuk beberapa periode laporan keuangan.

* 1. *Likuiditas*

*Likuiditas* adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Munawir, 2010: 31). Jumlah alat- alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan bersangkutan. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayar besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

1. *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk penutup hutang lancar. *Current Ratio* merupakan indikator tentang *Likuiditas* yang dipakai secara luas. *Current Ratio* dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

x 100%

(Kasmir,2012)

2. *Acid test ratio*

Dalam perbandingan *Current Ratio* masih memiliki kelemahan yang terjadi akibat masih ikut dipertimbangkannya persediaan didalam aktiva lancar, selain persediaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar persediaan juga memerlukan waktu yang relatif lama untuk diubah menjadi kas.

*Acid test ratio* dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

x 100%

(Kasmir,2012)

3. *Cash ratio*

*Cash ratio* digunakan untuk melihat kemampuan dalam membayar hutang yang segera dipenuhi dengan kas dan bank yang tersedia sebagai aktiva lancar yang paling likuid. *Cash ratio* dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

x100%

(Kasmir,2012)

* 1. *Profitabilitas*

*Profitabilitas* bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (Munawir, 2010: 33). Bagi perusahaan pada umumnya masalah *Profitabilitas* lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar belumlah cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien dan belum dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengalami kemajuan. Besarnya tingkat *Profitabilitas* dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio sebagai berikut :

* + 1. *Profitabilitas* ekonomi

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. *Profitabilitas* ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha sebelum pajak dan bunga dengan jumlah aktiva.

x 100%

(Kasmir,2012)

Besarnya *Profitabilitas* ekonomi dipengaruhi oleh 2 faktor berikut ini.

1. Operating margin ratio

Yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan yang ditunjukkan dengan persentase.

x100 %

(Kasmir,2012)

1. *Turn Over of Operating Asset* (tingkat perputaran usaha)

Yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam periode tertentu dengan membandingkan antara penjualan dengan aktiva usaha yang dimiliki oleh koperasi. Ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi koperasi.

x 100 %

(Kasmir,2012)

* + 1. *Profitabilitas* modal sendiri

*Profitabilitas* modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba usaha dikurangi pajak.

x 100%

(Kasmir,2012)

Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan berdasarkan Kepmen Koperasi No. Permen No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009. Penilaian kinerja keuangan pada koperasi didasarkan pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. Permen No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 huruf f (pengukuran kinerja KSP/USP) meliputi aspek permodalan, *Likuiditas*, solvabilitas dan *Profitabilitas*.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola KSP/USP Koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional usaha simpan pinjam.

Sasaran dari penyusunan Standar Operasional Manajemen ini adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya pengelolaan KSP/USP Koperasi yang sehat dan mantap melalui sistem pengelolaan yang profesional sesuai dengan kewajiban usaha simpan pinjam.

2. Terwujudnya pengelolaan KSP/USP Koperasi yang efektif dan efisien.

3. Terciptanya pelayanan yang prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio *Likuiditas*, solvabilitas dan *Profitabilitas*. Berdasarkan pernyataan tersebut, diantara ke lima analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan (Munawir : 2011), tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi :

1. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

a. *Current Ratio*

b. *Cash ratio*

2. *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

a. *Return Of Investment*

b. *Return On Equity*

**Kerangka Konseptual**

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Kinerja Keuangan koperasi

**Gambar 2.1 kerangka konseptual**

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian**

Sejarah Lokasi Penelitian

Koperasi DPRD Provinsi Sumbar yang beralamatkan di Jln. Khatib Sulaiman No.27 Padang adalah sebuah koperasi yang bergerak dibidang perdagangan dan bidang jasa . Koperasi itu sendiri telah berdiri sejak tahun 1985 dan sampai saat ini semakin berkembang pesat . Terlihat dari semakin banyak nya anggota koperasi dan pendapatan yang diterima dari tahun ke tahun.

Koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, mengembangkan potensi dan ekonomi serta pengembangan kewirausahaan. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini dikendalikan oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Koperasi ini beranggotakan 155 orang.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam tatanan kehidupan perkoperasian dan merupakan forum dialog, memberikan tanggapan, evaluasi dan penyampaian saran guna kelancaran roda organisasi serta usaha koperasi. Dalam forum RAT ini dibahas tentang laporan pertanggungjawaban dan program kerja tahun yang akan datang.

Koperasi DPRD Provinsi Sumbar ini memiliki dua unit usahanya yang terdiri dari Unit Usaha Simpan Pinjam dan Unit Usaha Toko . Kedua unit usaha ini dari tahun ke tahunnya selalu berkembang dan jumlah modal nya juga selalu bertambah. Sumber Modal Koperasi Sekretariat DPRD Provinsi Sumbar berasal dari Simpanan Anggota yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib .

**Struktur Organisasi**

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda *(the dual identity of the member)* pada anggotanya.

Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi *(user own oriented firm)*. Organisasi koperasi adalah suatu cara atau sistem hubungan kerja sama antara orang-oran yang mempunyai kepentingan yang sama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama dan bermaksud mencapai tujuan yang ditetapkan bersama-sama dalam suatu wadah koperasi. Sebagai organisasi koperasi mempunyai tujuan organisasi yang merupakan kumpulan dari tujuan-tujuan individu dari anggotanya, jadi tujuan koperasi sedapat mungkin harus mengacu dan memperjuangkan pemuasan tujuan individu anggotanya, dalam operasionalnya harus sinkron.

Struktur organisasi koperasi dibentuk sedemikan rupa sesuai dengan idiologi dan strategi pengembangan untuk memperoleh Strategic competitiveness sehingga setiap koperasi boleh jadi mempunyai bentuk yang berbeda secara fungsional karena menyesuaikan dengan strategi yang sedang dikembangkan tetepi secara basic idiologi terutama terkait dengan perangkat organisasi koperasi akan menunjukan kesamaan.

Untuk mewujudkan integrasi antar fungsi dan antar formasi jabatan/orang yang menjalankan roda organisasi koperasi ada struktur organisasi yang jelas tepat dan efisien, struktur organisasi dituangkan dalam peraturan yang jelas dan tegas di dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan lain.

Di dalam organisasi yang baik akan memberikan manfaat bagi suatu organisasi lainnya :

1. Dengan adanya struktur organisasi yang efektif, maka setiap anggota dapat mengetahui tugasnya masing-masing .
2. Hubungan kerja dalam perusahaan/organisasi terlihat dengan jelas.
3. Dengan adanya struktur organisasi diharapkan hubungan yang baik serta keinginan dan petugas yang melaksanakannya dapat tercapai .

Struktur internal organisasi koperasi melibatkan perangkat organisasi di dalam organisasi itu sendiri. Perangkat organisasi koperasi adalah rapat anggota, pengurus, pengawas, dan pengelola. Di anatara rapat anggota, penggurus, dan pengelola terjalin hubungan perintah dan tanggung jawab. Sedangkan pengawas hanya memiliki hubungan satu arah, yaitu bertanggung jawab terhadap rapat anggota, tanpa memberikan perintah pada pengakat organisasi lainnya.

**Uraian Tugas**

Bagan Struktur Organisasi Koperasi ini tidak bersifat baku dan masih dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan/kecukupan/ciri khas organisasinya. Perangkat organisasinya pasti harus tercantum sebagaimana UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21, adalah Rapat Anggota,Pengurus dan Pengawas, yang selanjutnya dapat dilengkapi adanaya pengelola (manager dan karyawan).

* + - 1. **Rapat Anggota Tahunan ( RAT )**

Anggota memiliki kekuasaan tertinggi dalam koperasi, yang tercermin dalam forum Rapat Anggota , sering kali secara teknis disebut RAT ( Rapat Anggota Tahunan ) . Fungsi Rapat Anggota adalah :

1. Menetapkan Anggaran Dasar / ART.
2. Menetapkan Kebijaksanaan Umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
3. Menyelenggarakan pemilihan,pengangkatan, pemberhentian, pengurus atau pengawas.
4. Menetapkan Rencana Kerja , Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi serta pengesahan Laporan Keuangan.
5. Mengesahkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
6. Menentukan pembagian Sisa Hasil Usaha.
7. Menetapkan keputusan penggabungan, peleburan, dana pembubaran koperasi .
   * + 1. **Pengurus**

Pengurus dipilih dari dan oleh Anggota Koperasi , dan berperan mewakili anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi maupun usaha koperasi . Pengurus dapat menunjuk manajer dan karyawan sebagai pengelola untuk menjalankan fungsi usaha sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada , sebagaimana jelas tercantum dalam pasal 32 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian . Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari hasil keputusan RAT . Pengurus berkewajiban melaksanakan seluruh keputusan RAT guna memberikan manfaat kepada anggota koperasi.

1. **Pengawas**

Pengawas sebagai salah satu perangkat organisasi koperasi diangkat dari dan oleh Anggota dalam Rapat Anggota Tahunan , sesuai dengan pasal 38 UU No. 25 Tahun 1992. Berdasarkan ketentuan pasal 39 UU No.25 Tahun 1992, fungsi tugas dan wewenang pengawas adalah :

1. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan pengurus dan pengelola koperasi .
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
3. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
4. Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
5. Memberikan saran dan pendapat serta usul kepada pengurus atau RAT mengenai hal yang menyangkut kehidupan koperasi .
6. Mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya pada RAT .
7. **Manager ( Pengelola )**

Manager dipilih dan diangkat oleh pengurus untuk melakukan fungsi pengelolan operasional usaha koperasi . kewajiban seorang manager adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kebijakan operasional yang telah ditetapkan poengurus .
2. Memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan-kegiatan di unit-unit usaha.
3. Membimbing dan mengerahkan tugas-tugas karyawan yang dibawahnya seefisien mungkin menuju karyawan yang berkualitas .

Menyusun program kerja dan RAPBK tahunan untuk disampaikan kepada pengurus sebelum dimulainya rencana dan anggaran yang baru , dan selanjutnya evaluasi sekaligus perencanaan bagi pengurus untuk disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan.

**Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah peneelitian yang dilakukan langsung pada perusahaan yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data primer.

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengadakan studi literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitia.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder .

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari Koperasi seperti hasil wawancara dengan anggota Koperasi dan pengurus Koperasi DPRD Provinsi Sumbar yang menjadi objek penelitian pada tahun 2012-2014.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

**Definisi Operasional Variabel**

Agar penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : ”Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi DPRD Provinsi Sumbar”, variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dari koperasi DPRD Provinsi Sumbar tersebut yang diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.

**Metode Analisis**

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut, agar dapat menarik kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Analisis Likuiditas

Analisis ini digunakan untuk melihat posisi finansial koperasi atau sejauhmana Koperasi ini dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. Analisis ini menggunakan :

*Current Ratio =*

1. Analisis Profitabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal tertentu.

Rasio Ekonomis, Rumusnya :

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI DPRD PROVINSI SUMBAR**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan, peneliti akan menganalisis tentang Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan laba rugi. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat dijawab rumusan masalah Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode 2012-2016 pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar dan rasio likuiditas dan bagaimana kinerja keuangan pada koperasi DPRD Provinsi Sumbar berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2016.

Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas dikatakan perkembangannya berfluktuasi tidak menetap, dan berubah tiap tahunnya, memiliki kemampuan yang baik dalam hal melunasi utang jangka pendeknya walau dari tahun ketahun berubah-berubah sebelumnya tapi hal ini masih dalam kondisi di atas garis aman likuiditas. Hal ini membuktikan kinerja yang baik dari pihak manajemen yang mampu mengelola keuangan

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan sangat baik, berarti koperasi semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan kurang baik karena dibawah standar 30% sesuai standar pelaporan keuangan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) IAI (2009: 19). Hal ini juga dapat disebabkan karena jika koperasi tidak bisa meraih *profit* atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para anggota mengkhawatirkan koperasi tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Sehingga, keuntungan atau *profit* yang tidak dapat oleh koperasi, juga oleh para anggota dan tidak mungkin datangnya anggota-anggota baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat menurunkan kinerja keuangan tersebut.

**Analisa dan Pembahasan Masalah**

* 1. **Hasil Analisis Data**

**Analisis Likuiditas**

Analisis ini digunakan untuk melihat posisi finansial koperasi atau sejauh mana Koperasi ini dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. Analisis ini menggunakan :

*Current Ratio =*

Tabel 4.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Rasio |
| 2012 | Rp 538.464.491 | Rp 210.962.840 | 2,55 |
| 2013 | Rp 601.639.199 | Rp 208.572.336 | 2,88 |
| 2014 | Rp 721.266.230 | Rp 259.667.461 | 2,77 |
| 2015 | Rp 738.262.595 | Rp 260.562.540 | 2,75 |
| 2016 | Rp632.838.490 | Rp267.154.802 | 2,37 |

*Sumber: Koperasi DPRD Provinsi Sumbar.*

*Current Ratio*  menunjukkan seberapa besar kemampuan koperasi untuk membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Tabel 4.1menunjukkan bahwa Koperasi DPRD Provinsi Sumbar mempunyai *current ratio* pada tahun 2012 sebesar 2,55, pada tahun 2013 sebesar 2,88, dan pada tahun 2014 sebesar 2,77 pada tahun 2015 sebesar 2,75 pada tahun 2016 sebesar 2,37. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2012 setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp 2,55. Pada tabel di atas bahwa perusahaan sangat baik dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancarnya, karena angka rasio koperasi ini di atas angka 2 yaitu 2,55, 2,88, 2,77, 2,75, 2,37. Ketentuan perolehan rasio diatas angka dua berdasarkan rumus Kasmir (2012) yaitu: rasio lancar diperoleh dari aktiva lancar dibagi kewajiban lancar dikali 100%. Semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi koperasi, yang berarti koperasi semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

**Analisis Profitabilitas**

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal tertentu.

Rasio Ekonomis, Rumusnya :

Tabel 4.2 Rasio Ekonomis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Sisa Hasil Usaha | Total Aktiva | Rasio |
| 2012 | Rp 34.065.566 | Rp 557.611.991 | 6,1 |
| 2013 | Rp 61.676.032 | Rp 620.786.699 | 9,9 |
| 2014 | Rp 45.808.490 | Rp 739.413.730 | 6,2 |
| 2015 | Rp 43.267.716 | Rp 681.641.522 | 6,9 |
| 2016 | Rp 41.759.552 | Rp 638.805.370 | 6,4 |

*Sumber: Koperasi DPRD Provinsi Sumbar.*

Rasio Ekonomis digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa Rasio pada tahun 2012 sebesar 6,1 %, pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,9 %, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,2 % pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,9 % pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,4%. Dari tabel diketahui bahwa koperasi tidak mampu menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aktiva koperasi. Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio ekonomis dibawah standar yaitu sebesar 30%. Ketentuan perolehan rasio diatas angka dua berdasarkan rumus Kasmir (2012) yaitu: ROA didapat dari laba setelah pajak dibagi total asset dikali 100%. dimana dalam ketentuan *Return on Assets* Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menujukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak managemen. Diharapkan koperasi DPRD Provinsi Sumbar mampu mengelola seluruh aktiva dengan laba yang maksimal.

* 1. **Pembahasan Masalah**
  2. **Permasalahan Pertama**

Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode 2012-2016 pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar? Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan dalam menentukan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, maka hasil dari rumusan itu terdapat rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas dikatakan perkembangannya berfluktuasi tidak menetap, dan berubah tiap tahunnya, memiliki kemampuan yang baik dalam hal melunasi utang jangka pendeknya walau dari tahun ketahun berubah-berubah sebelumnya tapi hal ini masih dalam kondisi di atas garis aman likuiditas. Hal ini membuktikan kinerja yang baik dari pihak manajemen yang mampu mengelola keuangan

Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan koperasi menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila koperasi diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka koperasi dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Dengan demikian, apabila kemampuan likuiditas koperasi itu baik, para anggota tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di koperasi tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu koperasi yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh para pegawai dan anggota koperasi karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi mereka.

Rasio Profitabilitas Koperasi tidak mampu mengelola aktiva dengan baik dan menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aktiva koperasi. Semakin besar rasio ekonomisnya semakin baik bagi koperasi mampu mengelola keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba, bahwa rasio ekonomis dibawah standar yaitu sebesar 30%. Ketentuan perolehan rasio diatas angka dua berdasarkan rumus Kasmir (2012) yaitu: ROA didapat dari laba setelah pajak dibagi total asset dikali 100%. dimana dalam ketentuan *Return on Assets* Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menujukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak managemen.

* 1. **Permasalahan Kedua**

Bagaimana Kinerja Keuangan pada koperasi DPRD Provinsi Sumbar berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwa rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan sangat baik, karena rasio likuiditasnya di atas angka 2 karena nilai rasio pada likuiditas sebesar semakin besar 2,55, 2,88, 2,77, 2,75, 2,37 angka rasio koperasi ini yang berarti koperasi semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan kurang baik karena dibawah standar 30% dimana dalam ketentuan *Return on Assets* Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Hal ini juga dapat disebabkan karena jika koperasi tidak bisa meraih *profit* atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para anggota mengkhawatirkan koperasi tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Sehingga, keuntungan atau *profit* yang tidak dapat oleh koperasi, juga oleh para anggota dan tidak mungkin datangnya anggota-anggota baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat menurunkan kinerja keuangan tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan, peneliti akan menganalisis tentang Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan laba rugi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dijawab rumusan masalah Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode 2012-2016 pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar dan rasio likuiditas dan bagaimana kinerja keuangan pada koperasi DPRD Provinsi Sumbar berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2016.

Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas dikatakan perkembangannya berfluktuasi tidak menetap, dan berubah tiap tahunnya, memiliki kemampuan yang baik dalam hal melunasi utang jangka pendeknya walau dari tahun ketahun berubah-berubah sebelumnya tapi hal ini masih dalam kondisi diatas garis aman likuiditas. Hal ini membuktikan kinerja yang baik dari pihak manajemen yang mampu mengelola keuangan

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan sangat baik, karena rasio likuiditasnya diatas angka 2 karena berdasarkan standar Ketentuan perolehan rasio diatas angka dua berdasarkan rumus Kasmir (2012) yaitu: rasio lancar diperoleh dari aktiva lancar dibagi kewajiban lancar dikali 100%. Semakin besar angka rasio koperasi ini yang berarti koperasi semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan kurang baik karena dibawah standar 30% Hal ini berdasarkan standar dari ketentuan *Return on Assets* Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki Hal ini juga dapat disebabkan karena jika koperasi tidak bisa meraih *profit* atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para anggota mengkhawatirkan koperasi tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Sehingga, keuntungan atau *profit* yang tidak dapat oleh koperasi, juga oleh para anggota dan tidak mungkin datangnya anggota-anggota baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat menurunkan kinerja keuangan tersebut.

**Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Mengacu pada hasil penelitian dan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Beberapa variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan datang digunakan proksi yang lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan. Sebagai contoh proksi lain yaitu variabel rasio keuangan dengan menggunakan proksi seperti *ROI, CR, DAR* atau yang lainnya.
2. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
3. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian–penelitian sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Darminto, (2013) “ *Analisa Laporan Keuangan* “, Salemba Empat: Jakarta.

Ghozali, Imam, (2013 ) “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Semarang: BP UNDIP.

Harahap, Sofyan Syafri. (2011) “*Analisis Kritis Atas Laporan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas*”, Rajawali Pers, Jakarta.

Hartono, Jogiyanto, (2012) “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, Yogyakarta: BPFE.

Husnan, Suad. (2013). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN: Yogyakarta,

Kasmir, (2012) “*Analisis Laporan Keuangan*”, Rajawali Pers, Jakarta,.

Martono. (2012) *“Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*”, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Indeks.

Mulyadi. (2010). “*Kinerja Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kuaitatif*”, Bayumedia, Malang.

Munawir, (2010) “*Analisa Laporan Keuangan*“,Jakarta:Salemba Empat.

Riyanto, Bambang, (2011) “*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*”, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.

Santoso. (2014) “*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*”, Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Situmorang, M. Paulus, (2010) “*Pengantar Pasar Modal”*, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I. M., (2010) “*Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*”*,* Surabaya: Airlangga University Press.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, (2013) “*Manajemen Keuangan”*, Jilid Dua, Terjemahan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko, Jakarta: BinaRupa Aksara.

Putri, (2016) “*Analisis Rasio keuangan sebagai alat ukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada penerbit kanisius Yogyakarta*”, Universitas Yogyakarta.

Rama Chia, (2010) “*Pengaruh Strategi Harga terhadap Profitabilitas Pada Leasing atau finance PT. WOM Finance Tbk*”. Universitas Negeri padang Padang.

Zulyan Arief, (2011) “Analisis Rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan pada koperasi Bhinneka Padang”. Universitas Andalas.

Frana Agus, (2010) “Pengaruh rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Madubaru Yogyakarta)”, Vol. No. 02. Universitas Yogyakarta.

Usman Jamal, (2011) “Pengaruh Rasio *Likuiditas* dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Toko Buku Gramedia Jakarta”. Vol. No. 05. Universitas Indonesia.